

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Saferius Bu'ulolo⁽¹⁾, Sri Florina L. Zagoto⁽²⁾, Bestari Laia⁽³⁾

¹Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(³laiabestari21108@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Amandraya. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan perilaku *bullying*. 2) Mendeskripsikan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* siswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perilaku *bullying* secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku *bullying* non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain. 2) Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok, tindakan preventif, kuratif dan preservatif. Kesimpulan penelitian Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* dengan memberikan penanaman nilai moral kebaikan bagi siswanya dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan menjelaskan apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying*, dan sebab akibat yang di timbulkan oleh perilaku *bullying*. Saran 1) Hendaknya siswa lebih memahami dampak perilaku *bullying* agar sadar bahwa *bullying* itu perilaku yang tidak baik sehingga tidak ada lagi korban *bullying* di lingkungan sekolah. 2) Hendaknya Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan yang lebih bervariasi sesuai dengan permasalahan siswa khususnya menyelesaikan perilaku *bullying* di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah. 3) Hendaknya sekolah meningkatkan pemberian layanan bimbingan konseling tentang perilaku *bullying*, agar siswa memiliki pemahaman tentang dampak dari *bullying*.

Kata Kunci: Peran guru BK; perilaku *bullying*; siswa

Abstract

This research was motivated by bullying behavior that occurred at SMA Negeri 1 Amandraya. The purpose of the study is 1) Describe bullying behavior. 2) Describe the role of guidance and counseling teachers in preventing student bullying. The type of research that qualitative research uses descriptive approaches. The results showed that 1) Physical bullying behavior: the student hits his friend, pushes his friend, disturbs his friend who is studying, while non-physical bullying behavior is insulting and mocking his friend, calling his friend's name by his parents' name or other designations. 2) The role of guidance and counseling teachers in preventing bullying behavior is carried out by

providing information services, individual counseling and group guidance, preventive, curative and preservative measures. The conclusion of the Guidance and Counseling Teacher's research in preventing bullying by instilling moral values of kindness for its students and carrying out Guidance and Counseling services by explaining what bullying is, how bullying behavior, and the causation caused by bullying behavior. Tip 1) Students should better understand the impact of bullying behavior to be aware that bullying is bad behavior so that there are no more victims of bullying in the school environment. 2) Counseling Guidance Teachers should provide services that are more varied according to student problems, especially solving bullying behavior among students so as not to interfere with the teaching and learning process in schools. 3) Schools should improve the provision of counseling guidance services about bullying behavior, so that students have an understanding of the impact of bullying.

Keywords: *The role of BK teachers; bullying behavior; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bias lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju, jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Pendidikan harus memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap kepribadian manusia, terutama bagi peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku negatif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan

secara berulang atau berpotensi untuk terulang.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagianv dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, menggertak, menghina, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2014:17).

Di lingkungan sekolah *bullying* harus dihindari, karena *bullying* dapat mengakibatkan korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas untuk masuk kesekolah. Tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah seperti memanggil korban dengan nama ejekan (sebutan gendut, jelek, pendek dan sebagainya), kontak fisik yang berpotensi mencederai, menjadikan seorang sebagai subjek rumor,

mengancam korban, dan mengambil barang-barang korban secara paksa.

Apabila kejadian *bullying* di diamkan atau masih terjadi, maka peserta didik di sekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami trauma dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Maka seharusnya di sekolah parasiswa saling menghormati, membantu, membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan di lingkungan sekolah, terutama antara teman, kakak kelas dan di kelas sehingga dapat menghindari tindakan *bullying*.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 02 Juli 2020 yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Amandraya melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru, menyatakan bahwa beberapa peserta didik melakukan *bullying* seperti saling mengejek, memukul, menendang, merusak barang milik temannya, ada juga siswa yang memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, ada siswa yang mengganggu siswa lain, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi, dan siswa saling mendorong temannya, adapula faktor senioritas yang dilakukan siswa kepada adek kelasnya. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman karena mendorong di kelasnya sampai mengalami cedera. Menurut beliau siswa melakukan tindakan *bullying* ini karena ia merasa lebih hebat dari adiknya yang dia ingin disegani oleh adiknya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa peran guru bimbingan dan konseling kurang optimal dalam mencegah perilaku *bullying*, di mana guru bimbingan dan konseling kurang aktif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan hanya ketika terjadi kasus siswa, dan yang menangani terkadang bukan hanya guru bimbingan dan konseling tetapi guru lain, karena ketidakhadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga digantikan oleh guru lain.

Pelaku *bullying* tersebut seharusnya diberi penanganan yang tepat guna untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* yang masih banyak dilakukan di sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan berfokus pada pelaku maupun korban *bullying*. Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Guru bimbingan dan konseling dapat mengupayakan berbagai teknik dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait pada perkembangan siswa, sehingga mampu merubah perilaku negatifnya dan mampu mengembangkan perilaku positif yang lebih menjamin kebahagiaan bagidirinya sendiri rimaupun dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa *bullying*, pelaku dan korban *bullying* sama-sama

merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk itu peneliti menentukan judul penelitian "**Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021**". Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* siswa SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2020:175) "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi". Penelitian ini mendeskripsikan peran guru BK dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data wawancara langsung kepada

informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada kepala sekolah, PKS Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa yang pernah melakukan tindakan *bullying* dan siswa korban tindakan *bullying*. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara melalui dokumentasi, arsip sekolah, data siswa, dan data guru sebagai informan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, PKS Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2020/2021 yaitu 2 orang siswa pelaku *bullying*, 2 orang siswa korban *bullying*, dan 2 orang siswa yang bukan pelaku atau korban *bullying*. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, data display, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku *Bullying* siswa SMA Negeri 1 Amandraya

Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau non fisik (verbal). Menurut Kurnia (2016:43) "*Bullying* suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya". Fenomena perilaku *bullying* diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya.

Perilaku *bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau siswa yang lain. Astuti (2008:22) menguraikan macam-macam tindakan *bullying*, yaitu: Fisik, contohnya adalah mengigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengintari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal. Non Fisik terbagi dalam bentuk verbal maupun non verbal yaitu verbal contohnya, pemerasan, mengancam, atau intimidasi,

si, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata, menekan, menyebar luaskan kejelekan korban. Non verbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. Tidak langsung, diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi. Langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Kasus kekerasan atau perilaku *bullying* rentan terjadi pada remaja di lingkup sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mendidik remaja agar tidak melakukan tindak kekerasan dan sejatinya sekolah yang merupakan tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter pribadi yang positif. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Amandraya berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu perilaku *bullying* secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku *bullying* non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain.

Banyak faktor ditemukan mengapa remaja menjadi pelaku *bullying*, secara garis besar faktor penyebab dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam

diri remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar remaja. Faktor internal yang berpengaruh terhadap *bullying* yaitu karakteristik di dalam diri remaja. Astuti (2008:4-5) menguraikan faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying*, yaitu perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme. Tradisi senioritas. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying* yang justru diperluas oleh siswa sendiri. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan. Keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. Karakter atau individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan.

Perilaku *bullying* dapat berdampak pada proses belajar siswa, menurut Priyatna (2010:4) dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, yaitu "Kecemasan, merasa sepi, rendah diri, tingkat kompensasi social yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan social, keluhan pada kesehatan fisik, mingsgat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, dan penurunan performansi akademik". Dampak pada korban seperti menarik diri pada lingkungan,

rendahnya tingkat kehadiran di sekolah dan rendahnya prestasi akademik, trauma yang dapat menjadi depresi, dan cemas yang berlebihan. Remaja atau siswa pelaku *bullying* seringkali tidak menyadari telah melakukan tindakan *bullying* kepada korbannya. Hal tersebut karena perilaku *bullying* dipersepsikan sebagai perilaku yang wajar dan seringkali dianggap sebagai candaan.

Berdasarkan uraian di atas didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Ningrum (2007) menunjukkan *bullying* di sekolah yaitu faktor perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa meliputi faktor keluarga yaitu kurangnya kasih sayang orang tua, hubungan orang tua dan anak yang buruk dan faktor individu yaitu menyerang terlebih dahulu dan bersikap agresif dan negatif, sebelumnya pelaku *bullying* berasal dari korban yang pernah mengalami perilaku *bullying*, dan memicu orang lain untuk melakukan perilaku *bullying* pada siswa. Ciri-ciri perilaku *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat, dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal dan psikologis, dan dilakukan secara berulang-ulang hingga menyebabkan ketakutan dan kecemasan. Bentuk perilaku *bullying* yang didapatkan dari hasil penelitian yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* elektronik dan *bullying* relasional. *Bullying* verbal mencakup mengejek, mengolok-olok kekurangan fisik siswa lain dan menggunakan kata-kata yang tidak

menyenangkan, *bullying* fisik seperti memukul, menendang, mendorong dan mengambil paksa milik orang lain. Dampak yang terjadi pada siswa ialah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk yaitu merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, sedih, tidak nyaman, dan terancam namun tidak berdaya untuk menghadapinya.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying* Siswa SMA Negeri 1 Amandraya

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi *bullying* di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani *bullying*. Berdasarkan wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Amandraya diketahui perilaku *bullying* yang pernah terjadi yaitu siswa mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan lain, dan lain-lain. Menurut guru Bimbingan dan Konseling faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dapat melalui faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, seperti siswa di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering

juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan siswa itu tinggal dan kebiasaan tersebut membawanya ke lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Amandraya menurut peneliti disebabkan oleh karakter siswa itu sendiri dan lingkungannya. Sebab lingkungan siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku *bullying* ketika di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* adalah dengan selalu menanamkan nilai kebaikan moral pada siswa, memberikan layanan baik secara pribadi kepada pelaku maupun korban, dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menjadwalkan kepada setiap kelas. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Amandraya melaksanakan layanan informasi, konseling individual tentang apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying*, sebab dan akibat yang timbul bila perilaku *bullying* terjadi. Untuk menunjang keberhasilan mencegah perilaku *bullying* guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Amandraya memiliki tiga tahapan usahanya dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu yang pertama preventif atau pencegahan dilakukan dengan cara memberi pengarahan agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku *bullying* itu tidak baik dan membuat program-program layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying*, yaitu memberikan pengetahuan apa

itu *bullying*, sebab akibat dan dampak terburuk yang di timbulkan akibat perilaku *bullying*, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan topik materi pembahasan menanamkan pendidikan tanpa kekerasan disekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengenali kemampuan siswa, saat awal masuk sekolah menjelaskan peraturan sekolah yang melarang keras *bullying* disekolah dan hukumannya, agar siswa berpikir dua kali sebelum melakukan *bullying*.

Kedua, guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Amandraya melakukan tindakan kuratif untuk memberikan penyadaran bagi pelaku dan memberikan penguatan psikis bagi korban dengan cara memanggil korban ke ruang Bimbingan dan Konseling. Langkah-langkah yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, memberikan hukuman kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku *bullying*, serta melibatkan orangtua dalam proses pencegahan *bullying*. Ketiga, tindakan preservatif yaitu menghalangi perilaku *bullying* dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku supaya siswa takut mengulangi perilaku yang sama. Bagi siswa yang sudah terlibat *bullying* guru Bimbingan dan Konseling melibatkan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan-kegiatan

ekskul yang sesuai dengan penyaluran minat dan bakat siswa tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku *bullying* yang terjadi siswa SMA Negeri 1 Amandraya yaitu perilaku *bullying* secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku *bullying* non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain. Faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu dari faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, si anak di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan yang siswa tersebut tinggal, sehingga kebiasaan tersebut membawa siswa ke lingkungan sekolah.
2. Guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya memiliki cara yang efektif dalam mencegah timbulnya perilaku *bullying* yaitu melakukan tindakan pencegahan dengan cara memberikan penanaman nilai moral kepada siswa dan melakukan Bimbingan dan Konseling dengan menjelaskan apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying* itu, dan dampak yang di timbulkan dari tindakan *bullying*.

Melakukan tindakan kuratif untuk memberikan kesadaran bagi pelaku dan memberikan penguatan psikis bagi korbannya dengan cara memanggil korban ke ruang Bimbingan dan Konseling dan tindakan preservatif yaitu menghalangi perilaku *bullying* dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku supaya siswa takut mengulangi perilaku yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya melengkapi fasilitassaradan prasarana sekolah dalam layanan Bimbingan dan Konseling agar proses layanan lebih optimal. Fasilitas sarana seperti menyediakan alat pengumpulan data, penyimpanan data, perlengkapan teknis dan juga perlengkapan tata usaha khusus Bimbingan dan Konseling. Fasilitas prasarana seperti menyediakan ruangan Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan kenyamanan dan menjamin privasi siswa.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya menyusun rencana pelaksanaan layanan konseling dalam melakukan tindakan pencegahan, tindakan kuratif, dan tindakan preservatifmemudahkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa, termasuk perilaku *bullying*, dan hendaknya lebih fokus lagi menyelesaikan perilaku *bullying* di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-
3. Bagi siswa hendaknya lebih memahami dampak perilaku *bullying* supaya siswa lebih sadar bahwa *bullying* itu perilaku yang tidak baik dan supaya tidak ada lagi korban *bullying* dilingkungan SMA Negeri 1 Amandraya.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying (Cara Efektif Mengatasi K.P.A)*. Jakarta: PT. Kompas Gramedia.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: PT. Relasi Inti Media.
- Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying (Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.

- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: PT. AR-RUZZ MEDIA.
- Yusuf, Syamsu dan Nuhrihsan A. Juntika. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pustaka dari Jurnal**
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Ismail, Taufiq. 2019. Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD*. (Online) Vol 1 No 1. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4761>. diakses bulan Mei 2021)
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Ningrum, Anindita Widya. 2007. Studi Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru BK. *Jurnal Skripsi*. (Online) Vol 6 No 1. (<https://media.neliti.com/media/publications/251886-studi-tentang-perilaku-bullying-di-sekol-6f85e973.pdf>. diakses bulan Mei 2021).
- Yandri, Hengki. 2014. Peran Guru BK/konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah.

Jurnal Pelangi. (Online) Vol.7 No.1.
(<http://ejournal.stkip-pgri-Sumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/view/155/153>. diakses bulan Mei 2021).

Yenes, Ilfajri. 2016. Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung). *Jurnal Pendidikan*. (Online) Volume 5 | Number 2. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. diakses bulan Mei 2021)

